

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SDN 62 Kota Jambi pada kompetensi membaca teks informasi dan sastra yaitu pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, Pemberian motivasi, kunjungan perpustakaan sekolah, pemanfaatan pojok baca, pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi atau bacaan, serta melibatkan orang tua atau wali murid dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik. Pelaksanaan literasi terkait kompetensi mengakses dan menemukan isi teks yaitu kegiatan membaca secara bergantian, menemukan dan penyampaian hal menarik dari sebuah teks, pengarahan untuk menentukan ide pokok dari setiap paragraph yang telah dibaca, menemukan kata kunci, serta pembuatan peta pikiran. Pelaksanaan literasi terkait kompetensi menginterpretasi dan memahami isi yaitu pemanfaatan media pembelajaran, pemahaman kosakata baru, menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca, penyampaian pesan atau informasi dalam teks, pemberian pertanyaan pemantik berkaitan dengan teks yang dibaca, dan penguraian sebab akibat. Pelaksanaan literasi terkait kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks yaitu melalui kegiatan tanya jawab, mendorong adanya diskusi dan refleksi, penyampaian opini, hingga perumusan kesimpulan oleh peserta didik.

Pelaksanaan literasi di sekolah memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan literasi terkait kompetensi membaca teks informasi dan sastra yaitu

adanya peserta didik yang belum lancar membaca, kurangnya minat membaca peserta didik, jarangya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, pojok baca yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, pemanfaatan perpustakaan yang kurang maksimal dan program literasi terkait teks sastra yang masih terbatas. Permasalahan terkait kompetensi mengakses dan menemukan isi teks yaitu kesulitan peserta didik dalam menemukan jawaban atas pertanyaan terkait teks yang mereka baca, kesulitan mengidentifikasi kata kunci, serta kurangnya keterampilan scanning dan membaca cepat (skimming) pada peserta didik. Permasalahan literasi terkait kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks yaitu kesulitan memahami isi teks, kesulitan mengartikan kosakata baru, serta hilangnya fokus saat membaca teks panjang. Permasalahan literasi terkait kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks yaitu kurangnya pemahaman terhadap opini dan fakta, kurangnya keterampilan menyampaikan pendapat atau hasil evaluasi, serta kurangnya keterampilan dalam merefleksikan isi teks.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu yang pertama meningkatkan minat baca peserta didik. kedua, memberikan pelatihan pada guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang beragam. Keempat, membangun lingkungan literasi yang mendukung. Kelima, melakukan evaluasi dan mentoring terhadap kemampuan peserta didik. keenam, memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. ketujuh, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang. Kedelapan, melibatkan orang tua atau wali murid untuk mendukung

proses belajar di rumah. Kesembilan, melakukan pembiasaan membaca sejak dini. Kesepuluh, membuat dan melaksanakan program literasi serta melatih kemampuan secara bertahap. Sebelas, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan secara maksimal. Dua belas, menggunakan model atau metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara Teoritis, pencapaian literasi membaca peserta didik yang terlihat pada rapor satuan pendidikan berkaitan erat dengan pelaksanaan literasi. Karena itu kegiatan literasi perlu dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Pelaksanaan literasi dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, Pemberian motivasi, kunjungan perpustakaan sekolah, pemanfaatan pojok baca, pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran, dan pelibatan orang tua dalam rangka menumbuhkan minat baca peserta didik. cara selanjutnya melalui kegiatan membaca secara bergantian, menemukan ide pokok, kata kunci, pemahaman kosakata baru, pembuatan peta pikiran, penyampaian pesan atau informasi dalam teks, kegiatan diskusi, Pemberian pertanyaan pemantik, penguraian sebab akibat, penyampaian opini, serta perumusan kesimpulan.

Pelaksanaan literasi membaca, pada kenyataannya akan menemui berbagai permasalahan seperti kurangnya minat baca peserta didik, kesulitan membaca, menemukan informasi, mengidentifikasi kata kunci, mengartikan kosakata baru, memahami isi teks, scanning dan skimming. Peserta didik akan mudah kehilangan fokus, kurangnya pemahaman terhadap opini dan fakta, keterampilan

menyampaikan pendapat atau hasil evaluasi, serta kurangnya keterampilan dalam merefleksikan isi teks.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru untuk memperbaiki mutu atau kualitas literasi peserta didik. Bagi peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang literat, sehingga membantu memiliki kemampuan literasi yang baik. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide-ide baru yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai masukan. Saran-saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

#### **1. Terkait Pelaksanaan Literasi**

Berdasarkan data penelitian diatas diharapkan kepala sekolah untuk mengadakan program literasi yang lebih fokus, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana serta mengadakan program pelatihan bagi guru mengenai cara efektif menerapkan literasi dalam pembelajaran di kelas serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

#### **2. Terkait Permasalahan Literasi**

Menghadapi permasalahan literasi yang ada, penulis menyarankan untuk melakukan pembiasaan membaca sejak dini sesuai dengan perkembangan

anak. Sekolah perlu memperhatikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada setiap tahapan agar berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selanjutnya guru dan wali murid dapat bekerjasama meningkatkan minat baca peserta didik serta mendampingi proses belajar di rumah. guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, membangun lingkungan literasi yang mendukung, melakukan evaluasi dan mentoring terhadap kemampuan peserta didik, serta memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terkait bidang yang sama dengan menggunakan teori-teori yang relevan serta menjadikan penelitian ini sebagai salah satu inspirasi bagi sekolah dan guru untuk memperbaiki mutu pendidikan terkait literasi.